

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya lokal pada hakikatnya merupakan suatu modal bagi desa dalam pemenuhan pembangunan menuju suatu masyarakat yang makmur dan sejahtera, dengan potensi dan budaya yang ada seharusnya dapat menjadi upaya dalam menangani masalah-masalah yang ada di masyarakat. Namun biasanya sumber daya lokal cenderung tidak mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Untuk itu diperlukan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memaksimalkan potensi-potensi yang ada di desa sehingga menghasilkan suatu nilai ekonomi bagi masyarakat.

Dalam mengembangkan potensi lokal desa dan menumbuhkan masyarakat yang makmur dan sejahtera diperlukan partisipasi langsung dari masyarakat, hal ini dikarenakan peran serta masyarakat untuk pemberdayaan memiliki pengaruh yang penting untuk keberhasilan suatu program yang dilaksanakan oleh lembaga desa atau lembaga pemberdayaan masyarakat.

Mengacu kepada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya dalam mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.¹

Dalam islam pemberdayaan masyarakat berpegangan dengan 3 prinsip utama yaitu: Pertama, prinsip *ukhwwah* yang dalam bahasa arab berarti persaudaraan, prinsip ini menegaskan bahwa setiap muslim saling bersaudara walaupun tidak adanya pertalian darah diantara keduanya.

¹ <https://www.bphn.go.id/> diakses ada tanggal 21/2/2021 pukul 19:39 WIB

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat *ukhwwah* merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat.² *Ukhwwah* menunjukkan adanya ikatan persaudaraan antara satu kelompok dengan kelompok lain, sehingga prinsip *ukhwwah* dalam pemberdayaan ini masyarakat dapat saling membantu satu sama lain dan dapat membentuk aksi sosial seperti gotong royong bersama.

Kedua, prinsip *ta'awun*. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong menolong sesamanya. Sebagaimana Allah berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya”. (QS. Al-Maidah:2)

Prinsip *ta'awun* atau tolong menolong ini merupakan hal yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Didalam konteksnya program pemberdayaan merupakan suatu untuk upaya menolong individu dan kelompok masyarakat yang membutuhkan. Prinsip ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan *ukhwwah*. Mengacu pada program pemberdayaan, prinsip *ta'awun* juga diartikan sebagai sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya seluruh pihak saling membantu, misalnya antara pemerintah, tokoh masyarakat dan masyarakat dapat bahu membahu memadukan kebijakan sumber daya lokal demi terciptanya pemberdayaan yang terpadu.

² Sany, U. P. *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an*. Jurnal Ilmu Dakwah, 2019. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989> diakses pada tanggal 10 januari 2021 pukul 8:10 WIB

Berdasarkan hal tersebut Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dalam ayat ini Allah memberi tahu bahwa Ia tidak akan mengubah keadaan suatu kaum jika diantara mereka tidak ada yang mengubahnya. Bahwa dalam pemberdayaan, masyarakat sebagai suatu kelompok atau individu yang seharusnya dapat melakukan perubahan-perubahan tersebut.

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia yaitu menegaskan dalam pemberdayaan masyarakat persamaan derajat antar umat manusia dan kemuliaan hanyalah berdasarkan iman dan taqwa. Mengacu kepada amandemen Undang-Undang Dasar 1945, teori *equality before the law* termasuk dalam pasal 27 ayat 1 yang menyatakan bahwa : Segala warga Negara bersamaan kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualiannya.³

³ Walukow, Julita Melissa. 2013. *Perwujudan Prinsip equality before the law bagi narapidana di dalam lembaga permasyarakatan di Indonesia*. Lex ex societatis, Vol.I/No.1/Januari-Maret

Prinsip tersebut merupakan pengakuan atau jaminan atas hak kesamaan semua warga negara dalam hukum dan pemerintahan. Dalam pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal prinsip ini memberikan kesetaraan dengan memandang bahwa semua manusia sama, baik di depan Negara, hukum, maupun agama. Idealnya prinsip ini menekankan pada persamaan antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin, antara perempuan dan laki-laki. Jadi seluruh masyarakat dapat saling membantu dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Studi tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal sebenarnya sudah banyak dikaji dan diuraikan oleh beberapa penelitian terdahulu, namun tetap menarik perhatian penulis dikarenakan setiap desa yang ada di Indonesia memiliki potensi lokal yang berbeda-beda yang dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing masyarakat yang bertempat tinggal di desa tersebut. Potensi lokal seperti sumber daya alam yang unggul, perlu dijadikan pertimbangan sebagai jawaban atas permasalahan keterbelakangan pada desa, dalam menumbuhkan sumber daya tersebut diperlukan pemberdayaan yang terarah dan memperkirakan kebutuhan masyarakat.

Kabupaten Indramayu merupakan wilayah dengan garis pantai yang panjang serta hamparan pesawahan yang luas sehingga tidak sedikit dari masyarakat yang mata pencahariannya adalah petani dan nelayan. Seperti di Desa Ujunggebang Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu yang merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang tinggi dalam sektor pertanian dan kelautan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penduduk desa yang mata pencaharian utamanya sebagai petani dan nelayan. Dalam mengembangkan potensi tersebut pemerintah desa membuat pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan lapangan pekerjaan sekaligus peningkatan ekonomi bagi home industri dan masyarakat sekitar.

Menurut data hasil wawancara penduduk usia muda di Desa Ujunggebang banyak yang tidak melanjutkan sekolahnya. Berdasarkan data tingkat pendidikan di Desa Ujunggebang tahun 2016-2019, terbanyak pada tamatan SD atau sederajat kemudian secara berurutan tidak atau belum pernah sekolah serta tidak atau belum tamat SD, SLTP atau sederajat, tamatan SLTA atau sederajat, dan terakhir Akademi/diploma, S1 dan S2. Hal ini menyebabkan angka pengangguran yang tinggi pada penduduk usia muda. Untuk itu aparat desa membangun sebuah tempat pariwisata dengan mengajak anak muda ikut memberikan kontribusi terhadap pembangunan pada pantai plentong

Pemberdayaan dalam konteks pertumbuhan ekonomi melalui potensi lokal diperlukan pengendalian dalam sektor yang dianggap strategis dan unggul di daerah tersebut. Salah satu sektor yang unggul saat ini adalah sektor pariwisata (*taurism sector*). Hal ini disebabkan sektor pariwisata berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui *trickle down effect*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah.⁴ *Trickle down effect* juga di didukung dengan pembangunan yang berkelanjutan pada sektor pariwisata di Pantai Plentong.

Desa Ujunggebang, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu merupakan salah satu desa yang mengelola potensi lokal demi meningkatkan pendapatan asli masyarakat. Sumber daya lokal utama di Desa Ujunggebang merupakan potensi lahan pertanian, hal ini berdasarkan pada data sekertariat desa tahun 2019 yang mengungkapkan bahwa potensi pertanian menjadi potensi lokal utama bagi masyarakat. Kedua, adanya potensi pantai, Pantai di Desa Ujunggebang terbagi menjadi dua, yaitu pantai tanjung pura yang dijadikan sebagai tempat masyarakat nelayan mencari ikan dan pantai plentong sebagai pariwisata desa. Ketiga, *home industri* masyarakat. Masyarakat Desa Ujunggebang memanfaatkan hasil

⁴ Larasati, Dwi. "Analisis Trickle Down Effect Sektor Pariwisata Kota Batu Tahun 2007-2015." Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 5.2 (2017).

tangkapan ikan dan rajungan untuk dibuatkan sebagai kerupuk dan olahan makanan lainnya.

Berdasarkan data hasil observasi bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Ujunggebang sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam, dikarenakan mampu menumbuhkan peluang ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam berbasis potensi lokal. Desa Ujunggebang memanfaatkan sumber daya alam berbasis potensi lokal sebagai nilai ekonomi bagi masyarakat yang didukung dengan sumber daya alam pantai plentong yang dijadikan sebagai objek pariwisata sekaligus ekowisata desa. Dengan dilakukan pemberdayaan melalui potensi yang dimiliki desa menjadikan peluang pekerjaan bagi masyarakat, selain itu dapat meningkatkan penjualan home industri masyarakat sekitar.

Pemberdayaan dalam konteks potensi lokal di Pantai Plentong baru mulai dikembangkan pada tahun 2017 dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), namun dalam waktu tiga tahun wisata tersebut mampu dikembangkan dan menjadi juara tiga dalam kategori pemberdayaan masyarakat pada tahun 2020 pada lomba yang diadakan oleh PT PJB UBJOM INDRAMAYU. Pantai Plentong mampu melakukan rehabilitasi pantai dengan menanam tanaman mangrove sepanjang 4000 meter dan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Selain itu Desa Ujunggebang juga mendapatkan piagam penghargaan sebagai desa Brilian karena program pemberdayaan pada pariwisata pantai. Penghargaan tersebut diberikan karena pantai plentong memiliki pesona sumber daya alam yang terjaga keasriannya. Karena tidak semua desa dapat mengelola dengan baik potensi lokal yang ada didalamnya.

Adapun pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, namun peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya terhadap metode, proses dan strategi dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga penulis merasa masih perlu digali lebih dalam tentang bagaimana hasil dari pemberdayaan potensi lokal dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini menjadi pertimbangan bagi penulis dalam mengambil judul penelitian. Untuk itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Pantai Plentong Di Desa Ujunggebang Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu”**.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu terjadinya masalah kemiskinan dan pengangguran yang disebabkan sumber daya manusia yang rendah dan kurangnya pemasaran produk bagi home industri sehingga diperlukan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dengan mengembangkan sumber daya alam pantai plentong Desa Ujunggebang Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, diperlukan pembatasan masalah yang jelas sehingga penulis lebih terarah pada tujuan yang ingin dilakukan penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini penulis membatasi masalah terhadap :

- a. Sumber daya lokal yang ada di Desa Ujunggebang
- b. Pemanfaatan sumber daya lokal Pantai Plentong dan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat
- c. Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal Pantai Plentong

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah pokok dalam penelitian adalah :

- a. Apa saja sumber daya lokal yang ada di Desa Ujunggebang Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal pantai plentong dan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat?
- c. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal pantai plentong di Desa Ujunggebang Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menjadi penting guna mempertajam kajian teoritis terkait pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal sehingga dapat menghasilkan suatu nilai ekonomi bagi masyarakat. Selain itu dapat menjadi landasan bagi desa lain dalam memberdayakan masyarakat melalui potensi lokal. Adapun tujuan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui sumber daya lokal yang ada di Desa Ujunggebang Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal pantai plentong dan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal pantai plentong di desa Ujunggebang Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki kegunaan dalam penelitian, kegunaan tersebut biasanya bersifat teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis mengacu pada konsep-konsep, teori yang sesuai dengan bidang studi (untuk memperkaya keilmuan), sedangkan kegunaan praktis yang mengacu pada pengembangan praktik-praktik tertentu (kebijakan, program, pelayanan, metode atau teknik). Kegunaan penelitian ini sebagai urgensi dari hasil penelitian yang terhubung dengan sarana-sarana yang diajukan setelah kesimpulan.⁵

Untuk itu, penelitian ini secara umum memiliki dua kegunaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya baik untuk umum dan khususnya bagi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan ketika peneliti akan mengambil judul yang sama dengan penulis yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai sumbang asih terhadap perpustakaan, khususnya dalam studi kasus pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di desa Ujunggebang kecamatan Sukra kabupaten Indramayu.
 - b. Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat umum dalam keterkaitannya dengan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di desa Ujunggebang kecamatan Sukra kabupaten Indramayu.

⁵ Jannah, Alvi Risalatul. "*Kegunaan Penelitian*". Sekolah Dasar 1 (2015): 146-161

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini telah dilakukan telaah pustaka untuk mengetahui hasil persamaan, perbedaan dan kontribusi terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Choironi. Tahun 2018. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Islam Walisongo. Skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Limbah Cangkang Kerang di PKMB Kridatama Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan:

- a. Setelah dilakukan pemberdayaan, menjadikan lingkungan masyarakat bersih
- b. Dari segi peningkatan ekonomi yaitu mampu memberikan peningkatan pendapatan pada istri nelayan sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga
- c. Dari segi sosial bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dari istri nelayan.

Jadi penelitian ini fokus pada pengolahan limbah cangkang kerang sehingga mampu menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat, khususnya masyarakat nelayan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian terdahulu yaitu mengenai pemanfaatan sumber daya lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, serta metode yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya terhadap objek kajian yang akan diteliti. Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penulis dapat mengetahui metode yang digunakan oleh peneliti terdahulu terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lediana Apriyani. Tahun 2019. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi dengan judul “Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung. Hasil penelitiannya mengungkapkan:

- a. Penyadaran merupakan upaya yang menekankan kegiatan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat.
- b. Pengkapasitasan merupakan proses pemberian kapasitas kepada masyarakat agar lebih berkualitas dengan memberikan pelatihan. Pelatihan yang diberikan berupa pengolahan website, pelatihan enterpreneur dan pelatihan manajemen pengolahan wisata.
- c. Pendayaan merupakan pemberian kuasa kepada masyarakat.

Jadi penelitian ini difokuskan kepada proses dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, dengan adanya kegiatan tersebut menghasilkan orientasi terhadap keberlanjutan atas keseimbangan ekosistem alam dan masyarakat mampu mengelola pariwisata yang ada di Desa Kunjir. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian terdahulu yaitu mengenai pemanfaatan sumber daya lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, serta metode yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada peningkatan ekonomi rumah tangga. Kontribusi penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penulis dapat mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ayuningtyas Hidayatullah. Tahun 2019. Jurusan Pendidikan luar sekolah Universitas Negeri Semarang. Skripsi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa:

- a. Terdapat lima strategi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu melalui pengembangan SDM, seminar, dan studi banding
- b. Dalam pelaksanaan pemberdayaan terdapat tiga tahap yaitu : kegiatan sosialisasi, tahap transformasi, lingkungan yang lebih baik.
- c. Faktor pendukung dalam pemberdayaannya yaitu partisipasi masyarakat dan dukungan dari UGM
- d. keberhasilan dalam bidang ekonomi berdasarkan pekerjaan dan pendapatan masyarakat.

Jadi penelitian ini difokuskan pada strategi yang digunakan dalam program pemberdayaan berbasis potensi lokal. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian terdahulu yaitu mengenai pemanfaatan sumber daya lokal serta metode yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya, dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi local, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terkait pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kontribusi penelitian terdahulu dalam penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penulis dapat mengetahui strategi yang digunakan dalam penelitian berbasis potensi lokal.

Untuk mempermudah dalam membaca penelitian terdahulu, penulis menguraikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizki Choironi. 2018.	<p>a. Setelah dilakukan pemberdayaan, menjadikan lingkungan masyarakat bersih</p> <p>b. Dari segi peningkatan ekonomi yaitu mampu memberikan peningkatan Pendapatan pada istri nelayan sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga</p> <p>c. Dari segi sosial bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dari istri nelayan.</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian terdahulu yaitu mengenai pemanfaatan sumber daya lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, serta metode yang digunakan dalam penelitian</p>	Perbedaannya terhadap objek kajian yang akan diteliti.
2.	Pratiwi Mega Septiani. 2017.	a. Penyadaran merupakan upaya yang menekankan kegiatan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan kepada	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian terdahulu yaitu	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya memfokuskan pada

		<p>masyarakat.</p> <p>b. Pengkapasitasan merupakan proses pemberian kapasitas kepada masyarakat agar lebih berkualitas dengan memberikan pelatihan. Pelatihan yang diberikan berupa pengolahan website, pelatihan enterpreneur dan pelatihan manajemen pengolahan wisata.</p> <p>c. Pendayaan merupakan pemberian kuasa kepada masyarakat.</p>	<p>mengenai pemanfaatan sumber daya lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, serta metode yang digunakan dalam penelitian</p>	<p>peningkatan ekonomi rumah tangga.</p>
3.	<p>Fitria</p> <p>Ayuningtyas</p> <p>Hidayatullah.</p> <p>2019.</p>	<p>a. Terdapat lima strategi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu melalui pengembangan SDM, seminar, dan studi banding</p> <p>b. Dalam pelaksanaan pemberdayaan terdapat tiga tahap yaitu : kegiatan sosialisasi, tahap transformasi, lingkungan yang lebih baik.</p> <p>c. Faktor pendukung</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian terdahulu yaitu mengenai pemanfaatan sumber daya lokal serta metode yang digunakan dalam penelitian.</p>	<p>Perbedaannya, dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada strategi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi local, sedangkan fokus penelitian yang</p>

		<p>dalam pemberdayaannya yaitu partisipasi masyarakat dan dukungan dari UGM</p> <p>d. Keberhasilan dalam bidang ekonomi berdasarkan pekerjaan dan pendapatan masyarakat.</p>	<p>akan dilakukan oleh penulis terkait pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.</p>
--	--	--	---

Pemaparan tentang penelitian terdahulu tersebut masih memiliki ruang kosong yang belum digali lebih mendalam tentang potensi lokal, karena berdasarkan penelitian terdahulu memfokuskan kepada bagaimana metode, proses dan strategi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. Untuk itu penulis memfokuskan penelitiannya pada hasil dari pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.